

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *Nglukat Dirahina Tumpek Wayang* merupakan sebuah sarana bagi penata untuk berproses kreatif, menuangkan imajinasi, ide dan gagasan, menyusun serta merangkumnya ke dalam sebuah karya tari. Berangkat dari pengalaman penata bersinggungan langsung dengan sebuah ritus tradisi yang mewarnai kehidupan masyarakat Bali, yang dikenal dengan nama *lukatan*

Lukatan sebagai sebuah ritus keagamaan yang tak terpisahkan dan menjadi bagian dari budaya masyarakat Bali merupakan sebuah sarana bagi masyarakatnya untuk menuangkan kepercayaan, rasa estetis, nilai-nilai kultural mereka dalam rangka menjaga keseimbangan dan stabilitas budayanya. Di samping itu *lukatan* juga merupakan sebuah perwujudan dari penyatuan antara alam makrokosmos dan mikrokosmos yang senantiasa diinginkan dalam kehidupan masyarakat Bali. Hal tersebut tergambar secara jelas dalam konsepsi mereka tentang *Bhuwana Agung* dan *Bhuwana Alit*.

Penciptaan sebuah karya tari yang mengambil atau mengadopsi sebuah latar peristiwa kemasyarakatan agaknya telah menjadi sesuatu yang lumrah dan menggejala. Sebuah latar kehidupan baik itu dalam wujud aslinya ataupun wujud yang telah ditransformasi, seperti halnya karya sastra, literatur, musik, dan teater, sangatlah menarik untuk dikaji ulang dan diinterpretasi kembali ke dalam bentuk karya tari. Tradisi *lukatan* yang mewarnai kehidupan masyarakat Bali mendorong

penata untuk berkreasi dan dengan demikian menawarkan sebuah bentuk interpretasi baru terhadap sebuah latar kehidupan.

Proses penggarapan karya tari banyak mengalami hambatan, kesibukan para pendukung, penjadwalan latihan dan proses penyampaian baik yang berupa teknis maupun non teknis. Hambatan tersebut senantiasa mewarnai sebuah proses kreatif dan memerlukan sebuah penanganan yang lebih bijak agar proses tersebut berjalan lancar sehingga menghasilkan sebuah karya yang lebih baik.

Karya tari *Nglukat Dirahina Tumpek Wayang* terwujud berkat bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat dari awal proses hingga terselesaikan karya dan pertanggungjawaban ini, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Kehadiran karya ini semoga menjadi suatu sajian estetis yang dapat dinikmati, memberikan alternatif interpretasi, diapresiasi oleh berbagai kalangan khususnya kalangan akademis. Penata menyadari bahwa karya ini tentunya jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya selanjutnya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

- Arwati, Ni Made, Sri, 1992, *Hari Raya Tumpek*, Denpasar: PT. Usada Sastra.
- Cf. Koleksi Gedong Kirtya, 1973, Sapuh Leger C. Hooykaas, *Kama and Kala, Material For The study of Shadow Theatre Ir. Bali*, Amsterdam, North-Holland Publising Company.
- Hadi, Y.Sumandiyo, 1996, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Manthili.
- _____, 2000, *Sosiologi Tari*, Yogyakarta: Manthili.
- Hawkins, Alma, terj., Y. Sumandiyo Hadi, 1990, *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Kamajaya, H. Karkono, dkk, 1992, *Ruwatan Murwakala Suatu Pedoman*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Kemenuh, Gede Putu, dkk, 1969, *Pelaksanaan Upacara Panca Yadnya dalam Agama Hindu*, Denpasar. Dinas Agama Hindu dan Budha.
- Mulyono, Sri, 1978, *Wayang, Asal-usul, Filsafat dan Masa Depan*, Jakarta, Gunung Agung.
- Murgiyanto, Sal, 1983, *Seni Menata Tari*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- _____, 1993, *Komposisi Tari dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Raka Sudha, Ida Bagus, 1980, *Manusa Yadnya dalam Hubungannya dengan Wayang Sapuh Leger*, Skripsi Sarjana Fakultas Agama dan Kebudayaan, Institut Hindu Dharma, Denpasar.
- Senen, I. Wayan, 1983, *Pengetahuan Musik Tari: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari Petunjuk Praktis Bagi guru*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: IKALASTI.

Soedarsono, 1978, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.

Sri Arwati, Ni Made, 2005, *Upacara Melukat*, Denpasar tanpa penerbit.

Sudarsana, I. B. Putu, 2003, *Ajaran Agama Hindu; Upacara Manusia Yadnya*, Denpasar: Yayasan Dharma Acarya Percetakan Mandara Sastra.

_____, 2000, *Ajaran Agama hindu; Makna Upacara Pawetonan*, Denpasar: Yayasan Dharma Acarya Percetakan Mandara Sastra.

Wicaksana, I Dewa Ketut, 1986, *Kekayonan Wayang Kulit Parwa di Banjar Babakan Sukawati*, Skripsi Sarjana Muda, Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI), Denpasar.

